

**PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
MAHASISWA
(Study Kasus Mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

OLEH :

**ANIS KHOIRI YATUN NISA
NIM. 1423203133**

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
D. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	17
1. Minat Berwirausaha	17
2. Jiwa Kewirausahaan.....	27
3. Lingkungan Keluarga.....	38
4. Hubungan Pengaruh Antar Variabel	41
5. Penelitian Terdahulu	43
B. Kerangka Teori.....	45
C. Rumusan Hipotesis.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	49
E. Pengumpulan Data Penelitian	51
F. Alar Uji Instrument Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.....	58
B. Hasil Pengujian – Pengujian	63
1. Hasil Pengujian Instrument Penelitian	63
2. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman	66
3. Hasil Uji F.....	67
C. Pembahasan.....	69
D. Keterbatasan Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, ini membuat Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Akan tetapi masalah yang masih banyak dijumpai di Indonesia sampai saat ini adalah *Pengangguran*. Pengangguran adalah angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan.

Pengangguran itu bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, melainkan akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan. Data dari Badan Pusat Statistik pada Februari 2017 terdapat 18,20 juta orang angkatan kerja yang terdiri dari 17,44 juta orang penduduk yang bekerja dan 0,76 juta orang penganggur. Dibandingkan dengan Februari 2016 hanya terdapat 17,91 juta orang yang terdiri dari jumlah penduduk yang bekerja sejumlah 17,61 dan pengangguran 0,75 juta orang maka jumlah angkatan kerja mengalami kenaikan pada tahun 2017 sekitar 0,29 poin.¹

Untuk tingkat partisipasi angkatan kerja TPAK pada Februari 2017 sebesar 70,20 persen diartikan bahwa dari 100 penduduk usia kerja terdapat sekitar 70 orang yang berpartisipasi aktif di pasar kerja. Partisipasi di pasar kerja, masih menunjukkan adanya kesenjangan antara penduduk laki-laki dan perempuan. (TPAK) pada Februari 2017 laki-laki sebesar 80,81 persen sementara perempuan hanya sebesar 59,99 Persen. Dibanding kondisi setahun yang lalu, untuk tahun 2017 baik TPAK laki-laki mengalami penurunan

¹BPS. “*Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004-2014*”. Diambil dari <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>. 2015. Pada Hari Minggu tanggal 28 Oktober 2017, Pukul 10.00 WIB.

sebesar 1,80 poin, sebaliknya TPAK perempuan mengalami peningkatan sebesar 2,34 poin.²

Tingkat Pengangguran Terbuka pada Februari 2017 sebesar 4,15 persen yang berarti dari 100 penduduk angkatan kerja terdapat sekitar 4 orang penganggur. Jika dibandingkan kondisi setahun yang lalu (Februari 2016) TPT mengalami penurunan sebesar 0,05 poin. Pola yang ada hingga saat ini, TPT wilayah perkotaan selalu lebih tinggi dari TPT wilayah perdesaan. Pada Februari 2017, TPT perkotaan sebesar 4,43 persen dan TPT perdesaan sebesar 3,89 persen. Dalam setahun terakhir, TPT perkotaan turun sebesar 0,07 poin dan TPT perdesaan juga turun sebesar 0,03 poin. Untuk lebih jelasnya di lihat di table di bawah ini.³

Tabel 1.1
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Tahun 2015 –2017

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2015		2016		2017
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1. Angkatan Kerja	Juta Orang	18,29	17,30	17,91	17,31	18,20
a. Bekerja	Juta Orang	17,32	16,44	17,16	16,51	17,44
b. Pengangguran	Juta Orang	0,97	0,86	0,75	0,80	0,76
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	72,19	67,86	69,89	67,15	70,20
a. Laki-laki	%	84,99	82,38	82,61	80,87	80,81
b. Perempuan	%	59,87	53,89	57,65	53,94	59,99
3. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	5,31	4,99	4,20	4,63	4,15
a. Perkotaan	%	5,86	5,49	4,50	5,51	4,43
b. Perdesaan	%	4,74	4,53	3,92	3,81	3,89

Sumber : Data diolah dari Sakernas Februari dan Agustus 2015-2017.

² BPS. "Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004-2014". Diambil dari <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>. 2015. Pada Hari Minggu tanggal 28 Oktober 2017. Pukul 10.00 WIB.

³ Ibid.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun ketahun masih memiliki penurunan dari jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan juga tingkat pengangguran terbuka. Maka dari itu pada saat ini pengangguran masih belum teratasi dengan sebaik mungkin di Indonesia.

Sedangkan apabila dilihat dari tingkat pendidikan, TPT Diploma I/II/III menempati posisi tertinggi (9,00 persen), disusul oleh TPT pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (8,07 persen). Sementara TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 2,10 persen. Hal ini dikarenakan mereka yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan yang sesuai. Apabila dibandingkan keadaan Februari 2016, TPT yang mengalami penurunan yaitu pada tingkat pendidikan Universitas (turun sebesar 1,51 poin), Sekolah Menengah Kejuruan (turun sebesar 0,67 poin) dan SD ke bawah (turun sebesar 0,63 poin). Maka pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Yang dapat dilihat di tabel berikut ⁴:

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), 2015 – 2017

Pendidikan Tinggi Yang diTamatkan	2015 (%)		2016 (%)		2017 (%)
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
SD ke bawah	3,89	2,15	2,73	2,10	2,10
SMP	9,81	5,60	4,97	4,68	5,71
SMA	4,82	8,35	5,10	6,99	6,51
SMK	6,43	13,42	8,74	13,69	8,07
Diploma I/II/III	3,89	7,84	7,61	6,06	9,00
Universitas	3,11	5,34	3,75	3,14	2,24
J u m l a h	5,31	4,99	4,20	4,63	4,15

Sumber : Data diolah dari Sakernas Februari dan Agustus 2015-2017.

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa lulusan pendidikan yang tinggi itu tidak menjamin akan mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan yang diinginkan. Sulitnya menemukan lapangan pekerjaan walaupun dengan tingkat pendidikan yang tinggi, mengakibatkan banyak sarjana yang hanya menjadi pengangguran. Seperti yang dikemukakan Alma bahwa semakin maju suatu Negara semakin banyak orang terdidik, dan semakin dirasakan

⁴BPS. "Pengangguran.... Pada Hari Minggu tanggal 28 Oktober 2017. Pukul 10.00 WIB.

pentingnya dunia wirausaha.⁵ Banyaknya orang dengan gelar sarjana dan keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi faktor yang memicu untuk mencari pekerjaan. Adanya persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan serta banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan membuat banyak lulusan sarjana yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan gelar sarjana yang mereka dapatkan.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) di atas menunjukkan kenyataan yang masih memprihatinkan karena angka lulusan perguruan tinggi yang menganggur masih cukup tinggi dan bahkan meningkat dari tahun sebelumnya. Hal tersebut seharusnya bisa dijadikan sebagai pemacu pembenahan pembelajaran di Perguruan Tinggi untuk mengubah orientasi mahasiswa dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi penyedia lapangan kerja (*job creator*) di daerah tempat tinggalnya dengan cara berwirausaha, karena dengan berwirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi angka pengangguran dan juga dengan berwirausaha semua manusia diharapkan dapat menempatkan diri, bukan dengan bidang yang diperoleh tetapi lebih kepada cara dia mengimplementasikan kreativitasnya. Karena seorang sarjana atau lulusan pendidikan tertinggi harus Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Keberhasilan pembangunan suatu Negara tidak lepas dari kontribusi para wirausaha yang telah memperkaya pasar dengan produk-produk yang inovatif dan menciptakan lapangan kerja baru.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi.

⁵Buchari Alma, *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 1

Pelaku dalam dunia usaha (wirausaha) biasanya disebut dengan wirausahawan atau *entrepreneur*. Dalam konteks manajemen,

*Entrepreneur atau wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti finansial (money), bahan mentah (materials), dan tenaga kerja (labor), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi atau pengembangan organisasi usaha.*⁶

Sedangkan menurut ahli ekonom Perancis yang bernama Jean Baptise Say,

*Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki seni serta keterampilan untuk menciptakan perusahaan-perusahaan baru dan memiliki pemahaman tentang kebutuhan masyarakat.*⁷

Dalam pandangan Islam *entrepreneur* atau wirausaha di anggap hal yang positif , karena seorang muslim atau pemeluk agama Islam sangat di anjurkan untuk melakukan upaya mencari rezeki atau penghasilan dengan jalan yang baik dan menurut syariat islam. Dalam firman Allah Q.S An-Nisa ayat 29 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Dijelaskan dalam tafsir Jalalayn : (Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil) artinya jalan

⁶Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm 11.

⁷Sochimim, *Kewirausahaan: Teori Aplikatif dan Praktik*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 15.

yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia dan di akhirat. (Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu) sehingga dilarangnya kamu berbuat demikian.

Di dalam Surat An-nisa di atas Allah menerangkan bahwa mencari harta, dibolehkan dengan cara berniaga atau berjual beli dengan dasar suka sama suka tanpa paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau pengantinya. Selanjutnya juga dijelaskan Allah melarang orang yang beriman memakan harta yang bathil dan membunuh diri sendiri atau orang lain adalah karena kasih sayang Allah kepada hambaNya demi kebahagiaan hidup mereka di dunia dan di akhirat.⁸

Selain dalam Q.S An-nisa ayat 29 dijelaskan juga dalam firman Allah Q.S Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Sedangkan sedikit dijelaskan dalam tafsir Jalalayn mengenai ayat diatas yakni “(Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi) perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh (dan carilah) carilah rezeki (karunia Allah, dan ingatlah Allah) dengan ingatan

⁸ Sumber artikel : <http://www.muamalat-institute.com/kegiatan-berita/artikel-syariah/item/718-etika-berdagang-dalam-islam-menurut-q-s-an-nisa-ayat-29/718.html>, diakses pada Sabtu, 4 Agustus 2018 pukul 11.10 WIB.

(sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung) yakni memperoleh keberuntungan. Pada hari Jumat, Nabi saw. berkhotbah akan tetapi tiba-tiba datanglah rombongan kafilah membawa barang-barang dagangan, lalu dipukulullah genderang menyambut kedatangannya sebagaimana biasanya. Maka orang-orang pun berhamburan keluar dari mesjid untuk menemui rombongan itu, kecuali hanya dua belas orang saja yang masih tetap bersama Nabi saw. lalu turunlah ayat ini.”

Dari terjemahan ayat di Al-Qur'an tersebut, jelas menunjukkan bahwa Tuhan memerintahkan bagi umat manusia untuk “bertebaran” di bumi guna mencari karunia Tuhan yang telah melimpahkan-Nya segala nya di bumi ini. Namun kata “bertebaranlah” dalam ayat di atas selama ini masih ditanggapi secara santai atau kurang serius bagi sebagian besar kaum muslim di seluruh muka bumi ini. Buktinya tak ada yang melakukan kajian yang sangat mendalam tentang “kata perintah Tuhan” tersebut. Seruan Tuhan tersebut tentu dilakukan untuk kebaikan dan kesejahteraan manusia itu sendiri. Jika manusia atau warga masyarakat memiliki kegigihan dan suka dalam berusaha maka negeri akan menjadi makmur dan sejahtera dan tidak terdapat kata Pengangguran.⁹

Menurut Menkop Puspayoga menjelaskan, berdasarkan data BPS 2016 dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausaha non pertanian yang menetap mencapai 7,8 juta orang atau 3,1 persen.¹⁰ Dengan demikian tingkat kewirausahaan Indonesia telah melampaui 2 persen dari populasi penduduk, sebagai syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera. Akan tetapi ratio 3,1 persen itu masih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS 12 persen. Mengakui ratio wirausaha sebesar 3,1 persen itu dalam menghadapi MEA yang akan mendatang masih sangatlah kurang, karena Jokowi membutuhkan 5,8 persen bahkan 6 persen juta pengusaha muda apabila ingin

⁹ Ita Nurcholifah, *Membangun Muslim Entrepreneurship: Dari Pendekatan Konvensional Ke Pendekatan Syariah*, (Pontianak: IAIN Pontianak, 2015. Hlm 6.

¹⁰Sumber artikel <http://depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/>. Diakses Pada Hari Rabu, 31 Oktober 2017. Pukul 22.35 WIB.

memenangkan kompetisi *MEA (Masyarakat Ekonomi Asean)*.¹¹ Jadi, pengembangan SDM dengan kompetisi semacam ini dari para generasi muda tepat dan relevan untuk membibitkan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja.

Tabel 1.3¹²
Perbandingan Wirausaha Indonesia dan Negara Lain

No.	Negara	Wirausaha (%)
1.	Malaysia	5 %
2.	China	10 %
3.	Singapura	7 %
4.	Jepang	11 %
5.	Amerika Serikat	12 %
6.	Indonesia	3,1 %

Melihat dari data tabel perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia ini masih sedikit, padahal wirausaha mempunyai banyak sekali manfaat, diantaranya adalah:¹³

1. Memberikan peluang untuk mengendalikan nasib sendiri.
2. Memberikan peluang untuk melakukan perubahan.
3. Memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menunjukkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Ada banyak manfaat berwirausaha, tetapi hanya sedikit orang yang berminat menekuninya, hal tersebut bisa terjadi karena sikap pandang, pola pikir, atau penilaian-penilaian tertentu dalam masyarakat. Dalam usaha untuk menumbuhkan minat berwirausaha, maka terlebih dahulu perlu diketahui factor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat tersebut. Tarmudji

¹¹Sumber artikel www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2017/03/11/. Diakses Pada Hari Minggu, 19 November 2017. Pukul 09.30 WIB.

¹² Sumber artikel : <http://www.tribunnews.com> dan <http://www.pikiran-rakyat.com>. Diakses Pada Hari Minggu, 19 November 2017. Pukul 10.30 WIB.

¹³Yuniar Aviati, *Kompetensi Kewirausahaan: Teori, Pengukuran, dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2015), hlm. 19-21.

menyatakan bahwa minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta/menyuruh. Super dan Crites dalam Sukardi menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan/ucapan, tindakan/perbuatan dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.¹⁴

Peranan Perguruan Tinggi dalam mengembangkan minat berwirausaha dan menggali faktor yang berpengaruh pada perilaku berwirausaha sangat penting. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa.¹⁵ Upaya untuk meningkatkan intensi mahasiswa untuk menjadi wirausaha salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan *Entrepreneurship*. Baik dengan memasukannya ke dalam kurikulum pendidikan yang ditempuh oleh mahasiswa maupun melalui kegiatan lain, misalnya perlombaan *Business Plan* atau seminar-seminar kewirausahaan.

Diharapkan dengan mengikuti mata kuliah dan kegiatan-kegiatan tersebut, dapat tumbuh minat untuk berwirausaha dan membuat para mahasiswa terdorong untuk menjadi wirausahawan setelah mereka lulus dan dapat menumbuhkan serta mengembangkan hasrat jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Seperti dikemukakan dalam hasil survey yang dilakukan oleh Lambing (2000) bahwa kebanyakan responden yang menjadi wirausaha berasal dari pengalaman sehingga ia memiliki jiwa dan watak kewirausahaan.¹⁶

Dari pengalaman yang telah dilakukan maka akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Dengan demikian untuk menjadi seorang

¹⁴Mbayak Ginting dan Eko Yuliawan, Jurnal, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Studi Pada Mahasiswa STMIK Mikroskil Medan*, (Medan: Mikroskil, 2015). hlm. 66.

¹⁵Rossi Fita Nurbaeti, Skripsi, *Pengaruh Personal, Lingkungan Keluarga, Peluang, Dan Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017), hlm 6.

¹⁶Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2003), hlm 61.

wirausahawan, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek yang akan ditekuninya.¹⁷

Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri. Minat mahasiswa menjadi wirausaha dibagi dalam empat kelompok yaitu:¹⁸

1. Minat untuk memulai wirausaha dalam jangka waktu dekat.
2. Minat untuk memulai wirausaha dua tahun mendatang.
3. Minat untuk memulai wirausaha untuk jangka panjang.
4. Tidak memiliki minat berwirausaha.
5. Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat berwirausaha menurut Bygrave dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, 1) faktor *personal*, yang menyangkut aspek kepribadian. 2) faktor *environment*, yang menyangkut lingkungan fisik. 3) faktor *sociological*, yang menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya.¹⁹ Sedangkan menurut Nurchotim (2012: 25), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu, 1) faktor *intrinsik* yang meliputi adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian. 2) faktor *ekstrinsik* yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.²⁰ Menurut Hendro dan Candra ada beberapa aspek yang mempengaruhi minat seseorang untuk memilih berwirausaha sebagai jalan hidupnya, yaitu : 1) individual, 2) suasana kerja 3) tingkat pendidikan 4) *personality* (kepribadian)

¹⁷ Ibid, hlm. 7.

¹⁸ Rossi Fita Nurbaeti, Skripsi, *Pengaruh Personal, Lingkungan Keluarga, Peluang, Dan Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017), hlm 7.

¹⁹ Buchari Alma, *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

²⁰ Nurchotim Lukman Hidayatullah, Skripsi, "*Minat Berwirausaha Program Studi SIPendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektri Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012). Hlm 98.

5) prestasi pendidikan 6) dorongan keluarga 7) lingkungan dan pergaulan 8) ingin lebih di hargai 9) keterpaksaan dan keadaan.²¹

Dalam penelitian ini, penulis mengambil faktor kepribadian atau jiwa kewirausahaan dan lingkungan sebagai variabel yang akan diteliti.

Dalam penelitian Achmad Syaifudin dijelaskan bahwa kepribadian dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang. Dalam kepribadian seorang individu terdapat rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, berjiwa pemimpin, keorisinilan dan berorientasi ke depan. Sedangkan lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat dan utama bagi individu. Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, saudara dan seluruh keluarga dekat lainnya. Dalam keluarga salah satunya ayah atau ibu akan mempengaruhi anaknya mengenai masa depannya khususnya dalam pemilihan pekerjaan yang akan dipilih.²²

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) merupakan salah satu fakultas di IAIN Purwokerto yang memiliki banyak prodi dan jumlah mahasiswa yang banyak dan menyukai kegiatan wirausaha. Dari data yang diperoleh dari kasubag akademik FTIK jumlah mahasiswa FTIK dari angkatan tahun 2014 – tahun 2017 dari seluruh prodi yang ada di fakultas itu adalah sebesar 3.218 mahasiswa. Dari jumlah mahasiswa terbanyak tidak di pungkiri untuk bersaing dengan fakultas lain dalam hal kegiatan berwirausaha. Mahasiswa dalam fakultas ini rata-rata mempunyai minat berwirausaha dan mereka memiliki semangat yang tinggi dalam kegiatan berwirausaha.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha supaya semakin dalam yaitu dengan melalui mata kuliah kewirausahaan. Dalam fakultas ini mata kuliah yang diajarkan ternyata tidak hanya yang berhubungan dengan pendidikan keislaman saja, akan tetapi terdapat mata kuliah yang dapat berguna untuk pengetahuan

²¹ Hendro dan Candra, *Be A Smart Entrepreneur*, (Jakarta: Gramedia, 2006). Hlm. 103-106.

²² Achmad Syaifudin. Skripsi. *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016), hlm 4.

tambahan yaitu kewirausahaan karena seorang pendidikan terkadang tidak pasti mendapatkan suatu pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang telah diambil, maka mata kuliah kewirausahaan dapat di gunakan untuk menambah *soft skill* para mahasiswa. Dan mata kuliah kewirausahaan ini termasuk dalam mata kuliah pilihan yang banyak diminati atau di ambil mahasiswa dalam perkuliahaan. Selain materi-materi yang diberikan di kelas, mahasiswa juga diwajibkan untuk praktek berwirausaha dengan cara menjual produk-produk.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis guna mendapatkan data dalam penelitian pendahuluan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan sudah cukup banyak yang berwirausaha yaitu sekitar 9 % atau sekitar 290 mahasiswa saja dari jumlah mahasiswa keseluruhannya. Maka dari jumlah itu masih sangat kurang dari jumlah mahasiswa yang terbanyak se IAIN akan tetapi sudah cukup kreatif karena mereka jurusan pendidikan yang basic pengetahuan tidak hanya menguasai pendidikan yang islami akan tetapi mereka juga mempunyai jiwa wirausaha dan memiliki rasa percaya diri untuk terjun ke dunia bisnis.

Banyak dari mereka yang menjual makanan ringan, masker, roti atau donat di sekitar Fakultas, ada juga yang berwirausaha dengan menjual pulsa, membuka *online shop* dengan berbagai macam produk seperti baju, hijab, gamis, celana training, jaket, handphone, kosmetik, kacamata, gelang, sarung, mukenah, kaos kaki, *handmade bunting flag dan flower bouquet*, mainan anak, gantungan nama. Berikut adalah data jumlah mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan.

Tabel 1.4
Jumlah Mahasiswa Berwirausaha Di FTIK

Program Study	Semester 1		Semester 3		Semester 5		Semester 7		Jumlah Mahasiswa Berwirausaha	
		%		%		%		%		%
PAI	9	0,8	14	1,3	27	2,6	46	4,4	96	9
PBA	2	0,5	12	3,2	8	2,1	8	2,1	30	8
PGMI	9	1,3	8	1,2	9	1,3	46	6,6	72	10,4
MPI	1	0,3	5	1,3	2	0,5	13	3,5	21	5,6

PIAUD	-	-	7	0,9	18	4,8	13	3,4	38	10,1
TBI	9	5	13	7,2	2	1,1	-	-	24	13,3
TMA	5	3	1	0,6	3	1,8	-	-	9	5,4
Total									290	61,8

Sumber : Data Hasil Wawancara dari salah satu mahasiswa dan kosma masing-masing prodi dan semester, pada Oktober 2017.

Banyaknya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang berminat terhadap dunia usaha bisa disebabkan beberapa hal, diantaranya adalah memiliki jiwa kewirausahaan dari mahasiswa tersebut, dan juga dapat disebabkan dengan adanya pengaruh dari lingkungan keluarga yang ada di sekitarnya.

Seorang individu yang memiliki minat terhadap dunia usaha biasanya memiliki jiwa *entrepreneurship*, percaya pada diri sendiri, berorientasi pada tindakan dan masa depan, serta berani dalam pengambilan tindakan.²³ Dalam menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa kampus IAIN Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) para dosen memberikan suatu pengajaran baik teori dan prakteknya langsung. Dalam teorinya dosen memberikan banyak pengarahan dan pelajaran mengenai kewirausahaan baik dalam mata kuliah di kelas ataupun di dalam acara seminar. Sedangkan dalam prakteknya dosen memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar menjalankan kegiatan kewirausahaan supaya jiwa kewirausahaan ada dalam diri para mahasiswa.²⁴

Selain dengan memiliki jiwa kewirausahaan dalam membentuk minat seorang individu adalah dengan lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga. Dalam keluarga salah satunya ayah atau ibu akan mempengaruhi anaknya mengenai masa depannya khususnya dalam pemilihan pekerjaan yang akan dipilih. Semakin orang tua memberikan dorongan dan pengaruh untuk anaknya dalam berwirausaha, maka anak akan cenderung berminat dan

²³ Sochimim, *Kewirausahaan: Teori Aplikatif dan Praktik*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 15

²⁴ Hasil wawancara mahasiswa di FTIK IAIN Purwokerto, Oktober 2017.

menentukan pilihan sebagai wirausaha.²⁵ Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa FTIK peran lingkungan keluarga sangatlah mempengaruhi dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Karena mereka mendapatkan modal dari keluarga dan dukungan dari keluarga dan juga ada keluarga yang telah merintis usaha, maka mereka hanya saja melanjutkan usaha atau mengembangkan bisnis yang sudah dilakukan atau di rintis oleh keluarganya atau bisa di katakan turun temurun dalam berwirausaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Study Kasus Mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Apakah jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto ?
- 2 Apakah lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto?
- 3 Apakah jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya menentukan kebenaran dan mengkaji kebenaran suatu ilmu pengetahuan oleh karena itu penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto.

²⁵Achmad Syaifudin. Skripsi. *Pengaruh Kepribadian, ...* hlm 5.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang simultan antara jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi pihak kampus FTIK IAIN PURWOKERTO dalam mengembangkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik terutama berhubungan dengan kewirausahaan dan dapat menciptakan para wirausaha yang lebih baik di masa mendatang.

2. Akademisi

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi dan bisnis terutama khususnya dalam kegiatan berwirausaha dan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut.

3. Penulis

Menambah pengetahuan dan pelatihan intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari dalam melakukan penganalisisan tentang Tingkat Minat Terhadap Wirausaha.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini maka penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran mengenai penelitian ini sehingga penulis atau pembaca dapat dengan mudah memahami arah pembahasan penelitian ini.

Pada bab ini berisikan latar belakang sebagai landasan garis besar dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Dan data dianalisis dengan menggunakan koefisien korelasi *rank spearman* dan Uji F.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum tentang obyek penelitian, deskripsi data penelitian (populasi dan sampel perusahaan), analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang **Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.**

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan, IAIN Purwokerto, khususnya mahasiswa yang melakukan kegiatan wirausaha. Dari rumusan masalah yang diajukan, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto secara parsial dengan nilai koefisien korelasi 0,708 menggunakan α sebesar 0,10 dengan nilai signifikan 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan pengaruh yang sangat kuat.
2. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto secara parsial dengan nilai pengaruh yang positif dengan nilai koefisien korelasi 0,205 menggunakan α sebesar 0,10 dengan nilai signifikan 0,077, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan pengaruh yang rendah.
3. Ada pengaruh jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto secara simultan dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,10, dengan nilai $F_{hitung} = 34,326$ lebih besar dari $F_{table} = 2,36$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Faktor jiwa kewirausahaan dapat tingkatkan lagi dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha seperti seminar kewirausahaan, *workshop* kewirausahaan dan mengikuti pelatihan atau *sharing* dengan dosen kewirausahaan atau wirausaha yang sukses supaya jiwa kewirausaha dapat tertanam kembali.
2. Faktor lingkungan keluarga sangat perlu ditingkatkan kembali karena lingkungan keluarga sangat penting dalam seorang anak yang melakukan kesibukan dan orang tua juga memiliki pengaruh besar untuk pilihan profesi anaknya.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain dalam meneliti jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap responden, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi dari pada angket yang jawabannya telah tersedia. Dan dapat juga menambahkan variable pengetahuan kewirausahaan atau kepribadian.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alma Buchari, *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000..
- *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Astamoen Moko P., *Entrepreneurship: Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Aviati Yuniar, *Kompetensi Kewirausahaan: Teori, Pengukuran dan Aplikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015
- Dhewanto Wawan, dkk, *Familypreneurship Konsep Bisnis Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Garjito, Dany, *Berani Berwirausaha*, Yogyakarta: Akmal Publising, 2014.
- Hendro dan Candra, *Be A Smart Entrepreneur*, Jakarta: Gramedia, 2006..
- Isna Alizar dan Wardo, *Analisis Data Kuantitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Sosial: Dilengkapi Dengan Analisis Regresi Nominal dan Ordinal*, Purwokerto, STAIN PRESS, 2013.
- Kuncoro Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi Ketiga*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2007.
- Mamang S Etta & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Muhammad Al-jauhari Mahmud, *Membangun Keluarga Qur'ani Panduan Untuk Wanita Muslim*, Jakarta: Amzah, 2005.
- Murdaka E Bambang & Tri Kuntoro P, *Kewirausahaan Technopreneurship Untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta*, Yogyakarta: Andi, 2015.

- Priyatno Duwi, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, Yogyakarta: Gaya Media, 2010.
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rianse Usman & Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012..
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rivai Veithzal, dkk, *Islamic Business And Economic Ethics: Mengacu Pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah saw dalam Bisnis, Keuangan, dan Ekonomi*, Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2012.
- Sochimim, *Kewirausahaan: Teori Aplikatif dan Praktik*, Purwokerto: STAIN Press, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R & D*, Bandung, Alfabeta, 2010.
- Suherman Eman, *Praktik Bisnis Berbasis Entrepreneurship Paduan Memulai Dan Mengembangkan Bisnis Dengan Mudah Dan Sukses*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta: Andi, 2009.
- Supranto J, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Umar Husein, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Yusuf Syamsu, *Teori Kepribadian, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.*

JURNAL DAN SKRIPS

Budi Lestari Retno dan Trisnadi Wijaya. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI.* Jurnal Vol.1 No. 2 ,Palembang: STIE MDP. 2012.

Citra dewi Adelina, Margunani, *Pengaruh Kepribadian Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurnal vol 5 no 2*,Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.

Fita Nurbaeti Rossi, Skripsi, *Pengaruh Personal, Lingkungan Keluarga, Peluang, Dan Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)*, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017.

Ginting Mbayak dan Eko Yuliawan, Jurnal, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Studi Pada Mahasiswa STMIK Mikroskil Medan*, Medan: Mikroskil,2015.

Lukman Hidayatullah Nurchotim, Skripsi, "*Minat Berwirausaha Program Studi SIPendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektri Fakultas TeknikUniversitas Negeri Semarang*", Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012.

Melayani Komang, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Minat Wanita Untuk Berwirausaha di Desa Jinengdalem*, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2017, ejurnal pendidikan ekonomi vol.9 no.1.

Muti Ulfah Ana, Skripsi, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Kepuasan Pelanggan Produk Fashion Pada Online Shop Melalui Media Sosial Instagram (Studi Pada Mahasiswa Iain Purwokerto)*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.

Nasrullah Muhammad, Skripsi, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK AN NUR Bululawang Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Nurcholifah Ita, *Membangun Muslim Entrepreneurship: Dari Pendekatan Konvensional Ke Pendekatan Syariah*, Pontianak: IAIN Pontianak, 2015.

Nuryulia Praswati Aflit, Jurnal, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi*

Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Prabowo Okh Eddy dan Kis Indriyaningrum, Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers, *Membangun Jiwa Wirausaha Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing*, Semarang: Universitas Stikubank, 2015.

Rifki Muhammad, Skripsi, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Kelas XII Tata Niaga SMK Negeri 1 Kota Jambi*, Jambi: Universitas Jambi, 2016.

Safrudiansyah Andi, Skripsi, *Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa oleh Cendi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Setiawan Deden. *Pengaruh Ekspetasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Sukirman, *Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*, Kudus: Universitas Muria Kudus, 2017, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 20 No. 1.

Syaifudin Achmad, Skripsi. *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.

Widiyaningsih Ari, Skripsi, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

INTERNET

<http://depkop.go.id>

<http://ftik.iainpurwokerto.ac.id>

<http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>.

<http://www.kompasiana.com>

<http://www.muamalat-institute.com>

<http://www.tabloidwirausaha.com>

<http://www.tribunnews.com>

www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2017/03/11/.com

